

PEMBENTUKAN KOMUNITAS REMAJA PEDULI STROKE DI DESA GRIMAK KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Dewi Nursukma P, Fitri Romadonika*, Elisa Oktaviani, Harlina Putri Rusiana,
Eka Adithia P, Zaenal Arifin, Baiq Nurul Hidayati, Rias Pratiwi Safitri

STIKES YARSI MATARAM

Email: EMAIL: romadonika.fitri@gmail.com.

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku hidup masyarakat. Perubahan perilaku tersebut tidak jarang menjadi penyebab utama munculnya berbagai jenis dan bentuk masalah kesehatan, seperti tingginya angka kesakitan yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah stroke. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan penyakit Stroke melalui pembentukan komunitas remaja peduli stroke. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan membentuk komunitas remaja mempunyai rencana kegiatan berorientasi pada pencegahan dini penyakit Stroke. Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat di Desa Grimak Indah Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang beresiko terkena stroke. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan dini penyakit Stroke.

Kata Kunci: Komunitas, Remaja, Pencegahan, Stroke

ABSTRACT

The rapid development of technology and information today has had a significant impact on changes in people's behavior. Changes in behavior are often the main cause of the emergence of various types and forms of health problems, such as the high morbidity caused by Non-Communicable Diseases (PTM). One of the PTM which is a very serious health problem today is stroke. The purpose of this activity is to increase public awareness of the prevention of stroke disease through the formation of a community for teenagers who care about stroke. The method used in this activity is to form a youth community to have an activity plan oriented to the early prevention of Stroke. The people who are the targets in this activity are people in Grimak Indah Village, Narmada District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province who are at risk of having a stroke. After the implementation of this service activity, it is hoped that it can increase public knowledge and awareness of the early prevention of Stroke.

Keywords: Community, Adolescents, Prevention, Stroke

*Corresponding Author: Fitri Romadonika (email: romadonika.fitri@gmail.com),
Jl.TGH. M. Rais Lingkar Selatan Kota Mataram. Tlp.(0370)6161271

ANALISIS SITUASI

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku hidup masyarakat. Perubahan perilaku tersebut tidak jarang menjadi penyebab utama munculnya berbagai jenis dan bentuk masalah kesehatan, seperti tingginya angka kesakitan yang disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). WHO (*World Health Organization*) memperkirakan penyakit tidak menular menyebabkan sekitar 60% kematian dan 43% kesakitan di seluruh Dunia. Perubahan pola struktur masyarakat dari agraris ke industri dan perubahan pola fertilitas gaya hidup dan sosial ekonomi masyarakat diduga sebagai hal yang melatar belakangi prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM), sehingga kejadian penyakit tidak menular semakin bervariasi dalam transisi epidemiologi (Mirza, 2009), salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini adalah stroke.

Penyebab kematian nomor dua di dunia bisa disebabkan oleh stroke setelah penyakit jantung dan menjadi penyebab kecacatan nomor satu baik di negara maju maupun di negara berkembang (America Heart Assosiation (AHA, 2010). WHO memperkirakan setiap tahunnya sekitar 15 juta orang terkena stroke setiap. Pada kelompok usia diatas 60 tahun stroke merupakan penyebab kematian utama urutan kedua. Negara miskin dan berkembang, seperti Indonesi, insiden stroke cenderung meningkat setiap tahunnya meskipun

sulit mendapat data yang akurat (Ginanjar, 2009).

WHO menyatakan bahwa stroke merupakan terjadinya gangguan fungsional otak fokal maupun global secara mendadak dan akut yang berlangsung lebih dari dua puluh empat jam, akibat gangguan aliran darah ke otak (Chamerinski, 2000) Stroke sendiri merupakan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fungsi otak. Stroke terjadi ketika otak tidak bisa berfungsi dengan baik karena kekurangan oksigen (Yusrianto, 2012). Stroke membawa dampak terhadap semua aspek kehidupan seseorang yang mengalaminya baik aspek sosial, fisik dan psikologis. Dampak Stroke ditinjau dari aspek fisik meliputi: kerusakan mobilitas (kelumpuhan), kerusakan fungsi respirasi, gangguan menelan dan berbicara serta penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari (Smeltzer et al, 2011). Stroke juga dapat mengakibatkan disfungsi persepsi visual, gangguan dalam hubungan visuospasial, dan kehilangan sensori (Black & Hawks, 2009). Kejadian stroke dapat menimbulkan kecacatan bagi si penderita. Kecacatan pada penderita stroke di akibatkan oleh gangguan organ atau gangguan fungsi organ seperti hemiparesis. Adapun kecacatan yang dialami oleh penderita stroke meliputi ketidakmampuan berjalan, berkomunikasi, serta ketidakmampuan perawatan diri (Wirawan, 2009). Ditinjau dari aspek sosial Penderita stroke akan mengalami ketergantungan pada orang lain

khususnya keluarga dan menyebabkan gangguan relasi sosial.

Data Riset Kesehatan Dasar/Riskesdas (2013), di Indonesia 12,1 per 1.000 penduduk, Angka itu naik dibandingkan Riskesdas 2007 yang sebesar 8,3 per 1.000 penduduk untuk prevalensi stroke. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang termasuk penderita stroke terbesar selain Jawa Barat, Aceh, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo dan Papua Barat. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.2008). Kasus Stroke mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan termasuk dalam 10 kasus terbanyak yang ada di RSUD Provinsi NTB. Di instalasi rawat inap Pada Tahun 2016 jumlah kasus stroke mencapai 634 kasus, Sedangkan di Instalasi Rawat Jalan didapatkan data 764 kasus dimana terdapat 299 kasus baru. (Rekam Medis RSUD Provinsi NTB, 2016).

Menurut pengamatan penulis masih tingginya kasus stroke tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap penyakit stroke, meskipun sebelumnya telah dilakukan peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan, namun hal tersebut belum memberikan hasil yang signifikan terhadap penyakit stroke ini. Oleh karena itu penulis berasumsi dibutuhkan pendekatan berbasis masyarakat melalui pembentukan komunitas atau kelompok peduli Stroke untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pencegahan dini penyakit stroke. Pembentukan Komunitas ini akan sangat membantu terugas kesehatan untuk meningkatkan

kepedulian masyarakat untuk ikut serta mencegah penyakit Stroke. Membentuk masyarakat yang peduli Stroke membutuhkan gagasan inovasi yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri melalui komunitas remaja untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan penyakit stroke, dengan harapan dapat dilakukannya tindakan promosi dan preventif untuk mencegah terjadinya stroke sedini mungkin.

Komunitas remaja peduli Stroke merupakan program pencegahan dini penyakit stroke yang berbasis masyarakat (*Community Base*) menuju penguatan kapasitas masyarakat (*Community Capacity Building*) dalam bidang pencegahan dan pengobatan melalui sosialisasi, pelatihan dan dukungan sarana. Selain itu komunitas remaja peduli stroke merupakan salah satu bentuk rekayasa sosial (*Social Engineering*) dalam bidang pengelolaan (manajemen) penanganan kasus Stroke. Komunitas remaja peduli Stroke merupakan program yang berbasis pemberdayaan masyarakat yang penting untuk didukung semua pihak. Komunitas remaja peduli stroke ini bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat pada keharusan untuk mengenal penyakit stroke secara baik dan benar, namun lebih dari itu kelompok ini diharapkan dapat menjadi ujung tombak pencegahan dini stroke sebagai basis dalam mengubah perilaku masyarakat khususnya dalam pengendalian penyebaran penyakit stroke. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan masalah kesehatan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan penyakit stroke.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka kami mengadakan kegiatan promosi kesehatan tentang pengenalan dasar tanda dan gejala terjadinya stroke di Desa Grimak Indah Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE

Dalam melakukan pengabdian masyarakat untuk membentuk komunitas peduli stroke di desa Grimak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat akan dilakukan dengan melalui berbagai tahapan kegiatan, diantara tahapan yang akan dilakukan yakni:

1. Tahap Persiapan/Perencanaan
 - a. Tahap Persiapan/Perencanaan
Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan terlebih dahulu observasi lokasi pada tanggal 4 Desember 2019. Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua RT untuk persiapan tempat pelaksanaan kegiatan.
 - b. Persiapan perizinan
Izin diurus oleh pelaksana kegiatan yang dilakukan dengan cara bersurat ke kepala desa grimak. Perizinan perlu dilakukan agar kegiatan dapat tersosialisasi dan terlaksana dengan baik. Perizinan yang perlu dilakukan adalah perizinan mengenai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - c. Tahap Identifikasi
Tahap identifikasi masalah berlangsung selama satu pekan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kasus stroke di tengah masyarakat. Identifikasi

masalah dilakukan secara langsung melakukan observasi dilapangan atau dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD). FGD bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan dalam pelaksanaan program pembentukan komunitas remaja peduli stroke. Setelah FGD selesai, penulis akan menjelaskan program pembentukan komunitas peduli stroke yang akan dikembangkan. Tahap ini diperlukan untuk membentuk atau menjangking kelompok masyarakat khususnya remaja yang peduli terhadap penyakit stroke.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Tempat dan Sasaran
Kegiatan IPTEK bagi masyarakat ini telah dilaksanakan tanggal 28 Desember 2019 dimulai sejak pukul 08.00- selesai di rumah salah satu kader kesehatan di desa Grimak Dengan target sasaran mencapai 30 Orang.
 - b. Tahap Pelatihan
Pelatihan pada program pembentukan komunitas peduli stroke akan memfokuskan pada pencegahan di tengah masyarakat. Pelatihan tersebut ditujukan untuk anggota komunitas mengenai peran dan tanggung jawab. Materi dan *role play* pada pelatihan anggota komunitas peduli stroke akan diberikan oleh dosen STIKES YARSI Mataram yang sekaligus sebagai pendamping atau supervisor komunitas. Supervisi yang akan dilakukan akan berfokus pada pencegahan penyakit stroke.

c. Sosialisasi

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pembentukan komunitas peduli stroke dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi atau pembagian informasi yang akan dilakukan oleh anggota komunitas peduli stroke kepada kelompok masyarakat. Informasi yang akan dibagikan yakni informasi tentang pengertian Stroke, tanda dan gejala Stroke, cara pencegahan dini Stroke, cara perawatan Stroke, pengobatan Stroke dan efek pengobatan Stroke. Sosialisasi tersebut akan dilakukan secara bertahap pada setiap sasaran.

3. Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar pelaksana dapat memperbaiki kekurangan/kesalahan yang terjadi selama kegiatan apabila ingin melakukan kegiatan serupa di daerah-daerah lain.

2. Waktu Pelaksanaan Pembentukan Komunitas

Pembentukan komunitas remaja peduli stroke pada masing-masing dusun di desa Grimak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat diselenggarakan pada pukul 10.00 - 11.30 pada hari dan tanggal yang berbeda beda setiap dusunnya yang berlangsung di aula desa Grimak Indah.

No	Desa	Tanggal	Fasilitator
1	Kembang Kuning	11/12/2019	Dewi Nur SP
2	Dasan Montor	15/12/2019	Zaenal A
3	Karang Duntal	20/12/2019	Harlina PR
4	Karang Anyaar	25/12/2019	Winda N.

Sumber: Data Primer

Pelaksana Pembentukan komunitas remaja peduli stroke dilaksanakan oleh dosen STIKES YARSI MATARAM dalam memberikan materi. Pembentukan komunitas remaja peduli stroke terdiri dari remaja yang bermukim di tengah masyarakat yang peduli kesehatan masyarakat dilingkungannya.

3. Kerangka Kerja Komunitas

4.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Komunitas Remaja Peduli Stroke Berdasarkan Dusun.

No	Dusun	Jumlah Anggota	Nama Ketua Kelompok
1	Kembang Kuning	10	Ali
2	Dasan Montor	10	Tata
3	Karang Duntal	10	Rani
4	Karang Anyaar	10	Raufira

Sumber: Data Primer

5. Kegiatan Lain yang dilakukan dalam pembentukan Komunitas

Dalam kegiatan pembentukan kelompok dilakukan juga kegiatan lain yang mendukung kinerja anggota kelompok. Diantara kegiatan lainnya adalah:

1. Sosialisasi Penyakit Stroke untuk semua anggota komunitas remaja peduli stroke
2. Penjaringan kasus Stroke dengan cara melakukan pengkajian langsung kepada tersangka Stroke.
3. Membantu keluarga dalam melakukan perawatan bagi penderita yang sedang menjalani pengobatan
4. Melapor kepada fasilitator apabila ada tersangka Stroke yang tidak mau diberikan pendampingan perawatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di dominasi oleh anggota komunitas remaja berjumlah 40 orang remaja dengan sasaran responden usia antara 50-64 tahun yaitu sebanyak 26 orang. Menurut Rahajeng dan Tuminah (2009), tingginya stroke sejalan dengan bertambahnya umur yang disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga pembuluh darah menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi kaku, sebagai akibatnya adalah meningkatnya tekanan darah sistolik. Usia 45 tahun merupakan risiko terkena stroke dan peningkatan risiko stroke sebesar 11-20% setelah menginjak usia 50 tahun atau setiap penambahan usia tiga tahun. Di dukung dengan adanya faktor pendukung seperti riwayat stroke dalam keluarga, terutama jika dua atau lebih anggota keluarga pernah

mengalami stroke pada usia kurang dari 65 tahun, dapat pula meningkatkan risiko terkena stroke.

Tujuan kegiatan ini untuk mencegah terjadinya stroke, sehingga mampu membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan memaksimalkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan rasa aman. Latihan merupakan bagian dari proses rehabilitasi untuk mencapai tujuan tersebut. Latihan beberapa kali dalam sehari dapat mencegah terjadinya komplikasi yang akan menghambat pasien untuk dapat mencapai kemandirian dalam melakukan fungsinya sebagai manusia. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan pengetahuan masyarakat tentang stroke meningkat).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari penyuluhan kesehatan dan pelatihan anggota komunitas. penyuluhan yang diberikan

adalah penyuluhan tentang definisi Stroke, peran dan fungsi anggota komunitas sebagai bagian dari kader kesehatan dan penyuluhan lainnya yang diharapkan mampu meningkatkan kepedulian dan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota komunitas remaja peduli stroke. Pelatihan komunitas remaja peduli stroke yang dibentuk dilakukan secara berkelanjutan baik oleh pengusul maupun oleh mahasiswa yang telah dilibatkan dalam proses pengabdian masyarakat.

SARAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan mampu memberikan contoh dan inspirasi kepada masyarakat lainnya. Begitu juga dengan penguatan peran tokoh agama dan masyarakat untuk terus mendorong semua masyarakat untuk terus berupaya melakukan pencegahan terhadap terjadinya kasus stroke. Dengan demikian kemandirian masyarakat untuk hidup sehat akan dengan mudah dapat dicapai tanpa mengeluarkan pengeluaran yang cukup besar seperti yang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, *Et al.*, (2007). *American Of Academy Of Neurology Affirms The Value Of this Guidlineasan Quality Of Care Outcomes In Research interdisciplinary Working Groups Stroke.*
- Ariawan, Iwan.,(2005). *Besar Dan Metode Sampel Pada Penerapan Kesehatan.* Fakultas

- Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Bararah, T.(2013). *Asuhan Keperawatan Panduan Lengkap Menjadi Perawat Profesional.* Jilid 1.Prestasi pustakarya:Jakarta
- Brunner & Suddarth. (2008). *Keperawatan Medikal Bedah.*Jakarta:EGC
- Guyton, Arthur C.(2007) *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran.*jakarta:EGC.
- Hastono, Sutanto Priyo & Sabri,Luknis (2010). *Statistik Kesehatan.*Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hastono, Sutanto Priyo & Sabri Luknis.(2010). *Analisis Data Kesehatan:*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hidayat, Aziz Alimul.(2007). *Riset keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah.*Jakarta:Salemba Medika.
- Maimurrahman, H & Fitria,C.N .(2006). *Kefektifan Range Of Motion (ROM) Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke.*
- Nurarif, A.H.(2015). *Aplikasi Asuhan keperawatan Berdasarkan Diagnosa mediss Dan Nanda NIC-NOC.* Edisi revisi Jilid 3: USA
- Suryanto,(2011). *Metodelogi dan Aplikasi Penerapan Keperawatan* Yogyakarta:Nuha Medika.